

AN ANALYSIS OF CODE MIXING USED BY THE OSING PEOPLE IN KEMIREN VILLAGE, GLAGAH, BANYUWANGI

By:

Siti Sholikhatur Rofi'ah, NIM 1512021262
English Language Education

ABSTRACT

This research has purposes to find some information about code mixing used by the Osing people of Kemiren village. This study also will be conducted to find the answer of problem, such as: To classify the types of code mixing used by Osing people in Kemiren village when they communicate with other people in Kemiren Village, To describe the possible reasons for using code mixing by Osing people of Kemiren village in communicating with other people. This study conducted by using descriptive qualitative method. This study only used three domains by the Osing people in Kemiren village, Glagah, Banyuwangi. Those are family, neighborhood, and friendship. The technique used in this study were observation technique and interviewing technique. The technique of analyzing data which was utilized in this study was used analysis model of Miles and Huberman (1984). They stated that there were four steps to analyzed the data, namely data collection, data reduction, data display, and concluding and drawing. This study concluded with Osing codes from Kemiren village, Glagah, and Banyuwangi. Family, neighbourhood, and friendship language use were evaluated. This study revealed four Osing codes in Kemiren village, Glagah, and Banyuwangi. The highest percentage of Osing speakers was 47.2%, followed by Indonesian (24.5%), Javanese (23.4%), and English (4.8%). In Kemiren village, Glagah, and Banyuwangi, the Osing used three code mixing methods. Insertion was 37.9%, alternation was 34.4%, and congruent lexicalization was 27.6%. Osing people used code mixing for seven reasons: talking about a specific topic (64,2%), quoting someone else (0%), being empathic about something (expressing solidarity) (1,8%), repetition used for clarification (8,9%), the intention of clarifying speech content for the interlocutor (3,6%), interjection (0%), and expressing group identity (25%). The researcher expects their study will guide sociolinguistics scholars, develop linguistic theory, and serve as a reference handbook for facilities or research in the same area.

Keywords: Code, code mixing, reasons code mixing

ANALISIS KODE CAMPUR YANG DIGUNAKAN OLEH ORANG OSING DI DESA KEMIREN, GLAGAH, BANYUWANGI

Oleh:

Siti Sholikhatur Rofi'ah, NIM 1512021262
English Language Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan beberapa informasi mengenai campur kode yang digunakan oleh masyarakat Osing di desa Kemiren. Penelitian ini juga akan dilakukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, yaitu: Mengklasifikasikan jenis-jenis campur kode yang digunakan oleh masyarakat Osing di Desa Kemiren ketika mereka berkomunikasi dengan orang lain di Desa Kemiren, Mendeskripsikan alasan-alasan yang melatarbelakangi penggunaan campur kode oleh masyarakat Osing di Desa Kemiren dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya menggunakan tiga ranah yang digunakan oleh masyarakat Osing di Desa Kemiren, Glagah, Banyuwangi. Yaitu keluarga, lingkungan, dan pertemanan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1984). Mereka menyatakan bahwa ada empat langkah untuk menganalisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kode-kode Osing dari desa Kemiren, Glagah, dan Banyuwangi. Penggunaan bahasa keluarga, lingkungan, dan pertemanan dievaluasi. Penelitian ini mengungkapkan empat kode Osing di desa Kemiren, Glagah, dan Banyuwangi. Persentase tertinggi penutur bahasa Osing adalah 47,2%, diikuti oleh bahasa Indonesia (24,5%), bahasa Jawa (23,4%), dan bahasa Inggris (4,8%). Di desa Kemiren, Glagah, dan Banyuwangi, orang Osing menggunakan tiga metode campur kode. Penyisipan sebanyak 37,9%, pergantian sebanyak 34,4%, dan leksikalisasi kongruen sebanyak 27,6%. Orang Osing menggunakan campur kode untuk tujuh alasan: membicarakan topik tertentu (64,2%), mengutip orang lain (0%), berempati terhadap sesuatu (mengekspresikan solidaritas) (1,8%), pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi (8,9%), tujuan memperjelas isi tuturan untuk lawan bicara (3,6%), interjeksi (0%), dan mengekspresikan identitas kelompok (25%). Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para ahli sosiolinguistik, mengembangkan teori linguistik, dan menjadi buku panduan untuk fasilitas atau penelitian di bidang yang sama.

Kata kunci: Kode, kode campur, alasan penggunaan kode